

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimental bertujuan untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak dapat digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran sebenarnya.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimental. Tujuan metode ini yaitu digunakan untuk mengetahui sebab akibat perlakuan yang kita lakukan terhadap variabel bebas terhadap pada variabel terikat. Kelas yang dibuat pada penelitian eksperimen murni juga diambil secara acak dari seluruh populasi yang tersedia.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test and post-test group*. Di dalam desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok saja dengan diawali sebuah tes awal (*pre-test*) yang diberikan, kemudian diberi perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir

(*post-test*) yang diberikan kepada kelompok. Adapun gambaran mengenai rancangan one group design sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Pre-test and Post-test*

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Arikunto (2006:85)

Keterangan :

O₁: Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*)

O₂: Observasi sesudah eksperimen (*post-test*)

X: Pemberian perlakuan (*treatment*)

3.3 Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas: Penggunaan metode dikte

2. Variabel terikat: Penguasaan (kemampuan menulis) huruf hiragana pada siswa

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Malang. Alasan memilih kelas X sebagai populasi karena pembelajaran huruf hiragana sendiri dimulai dari kelas X dan huruf hiragana diwajibkan untuk dikuasai di kelas X serta diharapkan kelas X dapat menguasai huruf hiragana dengan baik agar mempermudah mereka mempelajari huruf lainnya seperti katakana dan kanji.

Kelas X yang belajar bahasa Jepang di SMAN 1 ada tiga kelas yaitu kelas X Bahasa yang terdiri dari 8 siswa, kelas X MIA 4 yang terdiri dari 30 siswa dan kelas X MIA 8 yang terdiri dari 29 siswa. Ketiga kelas ini termasuk dalam satu populasi karena memiliki jumlah jam pelajaran sama yaitu tiga jam dan juga memakai materi dari buku yang sama sehingga bab yang dipelajari pun sama.

3.4.2 Sampel Penelitian

Adapun sampel penelitian ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dilihat dari kesempatan bagi setiap individu untuk dipilih sebagai subyek dalam penelitian, sampel dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan menentukan sampel dengan menggunakan metode *probability sampling*. Dalam *probability sampling* seluruh individu dalam kelompok target mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Dalam *probability sampling* penulis memilih sampel acak sederhana atau *simple random sampling* sebagai cara dalam pengambilan sampel. Alasan memilih cara sampel acak sederhana ini ialah berdasarkan observasi sebelumnya dan diskusi dengan guru di SMAN 1 Malang, populasi penelitian memiliki kemampuan yang sama atau pengetahuan yang sama. Sehingga dengan menggunakan cara sampel acak sederhana ini setiap individu atau kelompok dalam populasi akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih atau dijadikan sampel penelitian.

Teknik *simple random sampling* ini dilakukan untuk menentukan kelas yang dijadikan sampel saja, bukan untuk menentukan siswa-siswa yang termasuk

ke dalam kelas eksperimen. Berikut langkah-langkah dalam pemilihan sampel dengan *simple random sampling*:

1. Melakukan pemilihan dengan cara menuliskan semua populasi di kelas X yaitu X MIA 4, X MIA 8, dan kelas X Bahasa dalam kertas kemudian digulung berbentuk undian.
2. Peneliti mengambil satu undian untuk kelas eksperimen tanpa pengembalian.

Dari hasil sampel acak sederhana, maka kelas X MIA 8 terpilih menjadi kelas yang menerima perlakuan atau eksperimen dan kelas X MIA 4 sebagai uji coba.

3.5 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Persiapan sebelum melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan sekolah yang akan digunakan sebagai subjek penelitian
- b. Menentukan populasi dan sampel
- c. Membuat instrumen soal
- d. Mengkonsultasikan instrumen kepada *expert judgement*
- e. Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap untuk melaksanakan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen

b. Memberikan *treatment* yaitu metode dikte pada kelas eksperimen.

Pemberian *treatment* yaitu selama kurang lebih 15 menit dengan

sumber materi dari bab pertama sampai bab 4 berupa kata

(kosakata) sebanyak 10 kata. Alasan dipilihnya kosakata yang

berasal dari bab pertama sampai bab 4 karena bab-bab tersebut

telah mereka pelajari dan *treatment* ini dilaksanakan sebanyak dua

kali pertemuan.

c. Melaksanakan *post-test* dan membagikan angket pada kelas

eksperimen.

Tabel 3.2 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Pertemuan dan Tanggal	Kelas Eksperimen
1	Pertemuan pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian <i>pre-test</i>. • Memberi materi bab 4 mengenai gambaran anggota keluarga. • Pemberian <i>treatment</i> yaitu dikte 1 selama kurang lebih 15 menit dengan sumber materi dari bab pertama sampai bab 4 berupa kata (kosakata) sebanyak 10 kata. • Setelah siswa menulis apa yang guru ucapkan, dilakukan pengoreksian dengan meminta masing-masing siswa menuliskan di papan tulis dan dikoreksi bersama-sama. • Kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi pelajaran seperti biasa.
2	Pertemuan kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian <i>treatment</i> yaitu dikte 2 selama kurang lebih 15 menit dengan sumber materi dari bab pertama sampai bab 4 berupa kata (kosakata) sebanyak 10 kata. • Setelah siswa menulis apa yang guru ucapkan, dilakukan pengoreksian dengan meminta masing-masing siswa menuliskan di papan tulis dan dikoreksi bersama-sama. • Kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi pelajaran seperti biasa.
3.	Pertemuan ketiga	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan <i>post-test</i> dan pemberian angket.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test*
- b. Menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test*
- c. Menyusun kesimpulan penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes (*pre-test* dan *post-test*) dan angket.

3.6.1 Tes

Menurut Arikunto (2013:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Pada penelitian ini tes akan dilakukan sebanyak dua kali. Tes awal atau *pre-test* yang dilakukan yakni untuk mengetahui kemampuan pembelajaran hiragana siswa tanpa menggunakan metode dikte. Tes akhir atau *post-test* yang dilakukan yakni untuk mengetahui kemampuan pembelajaran hiragana siswa setelah diberi *treatment* dengan menggunakan metode dikte. Soal yang digunakan baik dalam *pre-test* maupun *post-test* adalah sama. Soal terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Romawi I merupakan soal mencocokkan yang bertujuan untuk menguji pengetahuan siswa mengenai huruf hiragana yang memiliki kemiripan.

2. Romawi II merupakan soal isian yang bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis huruf hiragana dengan menambahkan huruf や, ゆ, よ, つ kecil
3. Romawi III merupakan soal isian yang bertujuan untuk menguji pengetahuan huruf hiragana siswa dalam bentuk kata.

Tabel 3.3 Kisi- kisi soal tes (*pre-test* dan *post-test*)

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Mampu menulis huruf hiragana bunyi <i>chokuon</i>	Romawi I Romawi II : 12, 13, 14, 17
2.	Mampu menulis huruf hiragana bunyi <i>yoo'on</i>	Romawi II: 12, 15, 22
3.	Mampu menulis huruf hiragana bunyi <i>seion</i>	Romawi I Romawi II: 14, 17, 18, 21, 22, 23 Romawi III: 25
4.	Mampu menulis huruf hiragana bunyi <i>dakuon</i>	Romawi II: 12, 13, 15 Romawi III: 19, 20
5.	Mampu menulis huruf hiragana bunyi <i>handakuon</i>	Romawi II: 16 Romawi III: 24
6.	Mampu menulis huruf hiragana bunyi <i>hatsuon</i>	Romawi II: 16 Romawi III: 23
7.	Mampu menulis huruf hiragana bunyi <i>sokuon</i>	Romawi II: 18 Romawi III: 20
	Total	25 soal

3.6.2 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atau daftar pertanyaan tersebut (Noor, 2011:139). Pemberian angket dilakukan setelah *post-test* dilakukan. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran huruf hiragana

menggunakan metode dikte. Angket dalam penelitian ini adalah bersifat tertutup, karena jawaban telah tersedia sehingga responden tinggal memilih.

Dalam pemberian skor angket ini menggunakan skala Likert yang dikutip dari buku Model Analisis Statistik (Wahyono, 2009:245) dengan jenis pernyataan *tak favorable*, yaitu:

Tabel 3.4 Pernyataan Tak *Favorable*

Keterangan	Nilai
SS – Sangat Setuju	5
S - Setuju	4
R - Ragu-ragu	3
TS – Tidak Setuju	2
STS – Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.5 Kisi-kisi angket

No.	Teori	Indikator Angket	Pernyataan
1.	Paul Davis dan Mario Rinvoluceri (2002:4-8) tentang manfaat dikte	Siswa aktif selama kegiatan dikte	Selama kegiatan dikte, saya mengerjakan semua perintah yang didiktekan (1).
		Membuat siswa aktif setelah kegiatan dikte	Setelah kegiatan dikte, saya bisa mengoreksi apa yang telah saya tulis (2). Belajar huruf hiragana dengan metode dikte membantu saya menulis huruf hiragana dengan ejaan yang tepat (3).
		Membantu dalam komunikasi secara oral	Belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte, tidak hanya membantu saya dalam mendengarkan (menerima informasi) dan

		menulis, melainkan juga membantu saya dalam membaca huruf hiragana dengan benar (4).
	Dikte dapat mengembangkan pikiran bawah sadar siswa	Metode dikte membantu saya untuk melatih mengingat dan menulis huruf hiragana (5).
	<ul style="list-style-type: none"> - dikte juga dapat digunakan dalam kelas atau kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda - dikte juga bisa dilakukan baik pada kelas atau kelompok kecil maupun besar 	<p>Metode dikte merupakan metode/latihan yang menantang (6).</p> <p>Metode dikte mudah digunakan atau dapat digunakan dimana saja (7).</p>
	Membuat kelompok atau kelas tenang	Dengan metode dikte, saya bisa lebih fokus belajar huruf hiragana (8).
	<ul style="list-style-type: none"> - Dikte juga bisa dilakukan oleh siapa saja - Dikte juga tidak hanya digunakan untuk mendikte kata tetapi juga dapat digunakan pada teks dan dapat dilakukan pada mata pelajaran lainnya. 	Metode dikte praktis digunakan (9)
	Dikte juga menjadi latihan yang sangat berguna	<p>Metode dikte baik digunakan sebagai latihan dalam pembelajaran huruf hiragana (10).</p> <p>Saya ingin melanjutkan belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte (11).</p>

3.7 Teknik Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test*

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebelum diujicobakan, tes tersebut harus diuji kevaliditasnya, baik validitas isi maupun konstruk pada *expert judgement*. Pemilihan validitas isi karena penyusunan soal tes yang dibuat penulis disesuaikan dengan materi atau isi pelajaran, begitu pun pada angket disesuaikan dengan indikator yang digunakan. Validitas konstruk juga digunakan terkait tepatnya atau tidak tepatnya kalimat yang digunakan pada pembuatan soal tes dan pernyataan angket. *Expert judgement* untuk menguji validitas tes penelitian ialah guru bahasa Jepang yang ada di SMAN 1 Malang dan untuk angket divalidasi oleh dosen pembimbing sebagai *expert judgement*. Setelah itu, instrumen akan diuji validitasnya pada kelas yang uji coba. Kemudian hasil jawaban tes uji coba akan dihitung validitasnya menggunakan SPSS 20 *for Windows*.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Uyanto (2009:273), suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel bila memberikan hasil *score* yang konsisten pada setiap pengukuran. Suatu pengukuran mungkin reliabel tapi tidak valid, tetapi suatu pengukuran tidak bisa dikatakan valid bila tidak reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan bantuan SPSS 20 *for Windows*. Untuk menguji validitas dan reliabilitas soal, peneliti menentukan sampel uji coba dengan menggunakan teknik sampel acak

se sederhana sebelumnya dan dari hasil sampel yang diacak sebelumnya, kelas X MIA 4 menjadi kelas untuk uji coba validitas dan reliabilitas soal tes.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebuah data. Data yang diuji-normalitaskan adalah nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20 for Windows dengan rumus *one-sample kolmogorov smirnov*. Data yang normal adalah data yang signifikansinya lebih dari 0,05. Nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

3.7.4 Uji t dengan SPSS (*pre-test* dan *post-test*)

Uji-t berpasangan (*Paired-Sample t Test*) menurut Uyanto (2009:117) ialah digunakan untuk membandingkan selisih dua purata (*mean*) dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data terdistribusi normal. Setelah menghitung t hitung, selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila t hitung > t tabel maka terdapat perbedaan atau peningkatan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment*.

3.8 Teknik analisis data angket

Data angket diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f : Frekuensi dari setiap jawaban responden

n : Jumlah responden

Tabel 3.16 Penafsiran Presentase Data Angket

Rentang Presentase	Tafsiran
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2002:263)